



THE RELATIONSHIP OF GRIT AND EMPATHY IN HIGH SCHOOL STUDENTS HUBUNGAN GRIT DAN EMPATI PADA SISWA SMA

Aldi Erawan¹, Rahmah Hastuti²

^{1,2} Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

E-mail: aldi.705200001@stu.untar.ac.id¹, rahmahh@fpsi.untar.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Aldi Erawan

aldi.705200001@stu.untar.ac.id

Key words:

grit, empathy, High School Students.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1142 - 1152

ABSTRACT

Education has an important role in student development, especially education at the high school level. To achieve academic achievement as well as social and emotional development, especially for high school students, researchers are interested in including two important concepts, namely grit and empathy. Grit is a combination of perseverance, passion, and determination to achieve long-term goals. Students who have high grit are believed to be better able to overcome academic challenges, maintain motivation, and persevere in the face of obstacles. On the other hand, the ability to experience and understand another person's emotional point of view is known as empathy. In an educational context, a student's level of empathy can influence classroom dynamics, relationships between students, and overall psychosocial well-being. However, it is not clear to what extent grit can influence emotional aspects, such as the level of empathy, in high school students. This research aims to determine the relationship between grit and empathy in high school students. This research uses quantitative correlational methods with Spearman correlation analysis. The results of the analysis produced a value of $r(286) = 0.137$ and $p = 0.022 < 0.05$. The results of this research can be concluded that there is a positive and significant relationship between grit and empathy in high school students at school x. This positive relationship indicates that the higher the grit in high school students, the higher the sense of empathy in high school students. Likewise, the lower the grit in high school students, the lower the sense of empathy high school students have. It is hoped that this research can improve learning approaches, develop student character, and design special programs. In addition, the results of this research support the formulation of holistic education policies and fostering student leadership to improve their welfare.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Aldi Erawan <i>aldi.705200001@stu.untar.ac.id</i></p> <p>Kata kunci: <i>grit, empati, siswa SMA</i></p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 1142 - 1152</p>	<p>Pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan siswa, khususnya pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA). Untuk mencapai prestasi akademik dan juga pengembangan sosial dan emosional, khususnya pada siswa SMA peneliti tertarik untuk memasukan dua konsep penting yakni <i>grit</i> dan empati. <i>Grit</i> merupakan kombinasi antara ketekunan, semangat, dan tekad untuk mencapai tujuan jangka panjang. Siswa yang memiliki <i>grit</i> tinggi diyakini lebih mampu mengatasi tantangan akademis, menjaga motivasi, dan bertahan dalam menghadapi hambatan. Di sisi lain kemampuan untuk mengalami dan memahami sudut pandang emosional orang lain dikenal sebagai empati. Dalam konteks pendidikan, tingkat empati siswa dapat mempengaruhi dinamika kelas, hubungan antar-siswa, dan kesejahteraan psikososial secara keseluruhan. Namun, belum jelas sejauh mana <i>grit</i> dapat memengaruhi aspek-aspek emosional, seperti tingkat empati, pada siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara <i>grit</i> dan empati pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan analisis korelasi Spearman. Hasil analisis menghasilkan nilai $r(286) = 0.137$ dan $p = 0.022 < 0.05$. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>grit</i> dan empati pada siswa SMA disekolah x. Hubungan yang positif ini menandakan semakin tinggi <i>grit</i> pada siswa SMA, maka semakin tinggi juga rasa empati yang dimiliki SMA. Demikian sebaliknya semakin rendah <i>grit</i> pada siswa SMA, maka semakin rendah juga rasa empati yang dimiliki siswa SMA. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran, pengembangan karakter siswa, dan merancang program khusus. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penyusunan kebijakan pendidikan holistik dan pembinaan kepemimpinan siswa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.</p> <p style="text-align: right;">Copyright© 2023 JSER. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, tidak hanya dalam hal prestasi akademik, tetapi juga dalam pengembangan aspek sosial dan emosional, khususnya pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA). Dewasa awal dikatakan memiliki kualitas tidur yang baik ketika tidur tanpa ada gangguan selama kurang lebih 7-8 jam sehari (Restu Nadya, & Linda Wati. 2023). Masa SMA merupakan proses yang rumit dan melibatkan banyak sekali perubahan yang terjadi selama masa remaja (Chai & Lin, 2021). Pada masa ini siswa SMA

mengalami tahap perkembangan yang kritis, di mana individu mulai mengembangkan identitas pribadi, hubungan sosial yang lebih kompleks, dan kematangan emosional (Erikson, dalam Papalia & Martorell, 2014). Untuk mencapai prestasi akademik dan juga pengembangan sosial dan emosional, khususnya pada siswa SMA peneliti tertarik untuk memasukkan dua konsep penting yakni *grit* dan empati. Kehidupan keluarga yang harmonis ini supaya menjadi pondasi yang kuat untuk anak-anaknya di kemudian hari (Putri Diana, & Agustina. 2023). Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki keterikatan dalam hubungan darah, kelahiran dan pernikahan (Fanny Febrianti, & Untung Subroto. 2023).

Grit merupakan kombinasi antara ketekunan, semangat, dan tekad untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2007). *Grit* melibatkan upaya berkelanjutan dan tidak kenal menyerah dalam mengatasi rintangan. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa dengan *grit* yang tinggi lebih mampu mengelola stres dan kegagalan, serta memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk belajar dan berkembang (Duckworth & Quinn, 2009). Siswa yang memiliki *grit* tinggi diyakini lebih mampu mengatasi tantangan akademis, menjaga motivasi, dan bertahan dalam menghadapi hambatan. Namun, belum jelas sejauh mana *grit* dapat memengaruhi aspek-aspek emosional, seperti tingkat empati, pada siswa SMA.

Di sisi lain kemampuan untuk mengalami dan memahami sudut pandang emosional orang lain dikenal sebagai empati (Davis, 1983). Menurut Eisenberg dan Miller (1987) empati memainkan peran penting dalam membentuk hubungan interpersonal yang positif dan membantu dalam membangun lingkungan yang inklusif. Empati sendiri berbeda dengan simpati, menurut Chismar (1988) simpati melibatkan rasa kebajikan terhadap situasi dan perasaan orang lain, empati adalah bentuk pemahaman yang lebih dalam dan berbagi perasaan tersebut, tanpa harus melibatkan kebajikan. Dalam konteks pendidikan, tingkat empati siswa dapat mempengaruhi dinamika kelas, hubungan antar-siswa, dan kesejahteraan psikososial secara keseluruhan (Jordan & Schwartz, 2018).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Isenberg *et al.* (2020) menemukan bahwa *grit* berkorelasi positif dengan empati pada mahasiswa kedokteran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki skor *grit* lebih tinggi cenderung memiliki orientasi empati yang lebih tinggi dalam perawatan pasien, namun pada penelitian ini *grit* dan empati menunjukan adanya *overlapping*. Hal ini dikarenakan tujuan populasi penelitian tersebut adalah perawatan kesehatan. Perawatan kesehatan secara harafiah dapat diartikan sebagai segala sesuatu upaya untuk memelihara atau memulihkan sesuatu (Webster, 2023). Dalam perawatan kesehatan, empati merupakan keterampilan yang penting. Empati dapat meningkatkan efisiensi profesional dan memungkinkan pasien untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka (Moudatsou *et al.*, 2020). Datu dan Restubog (2020) mengeksplorasi *Triarchic Model of Grit* dan menemukan bahwa kemampuan beradaptasi berhubungan positif dengan pembelajaran sosial-emosional, yang secara tidak langsung dapat menimbulkan emosi positif. Pernyataan di atas menunjukkan hubungan positif antara *grit* dan empati. Tidak hanya dengan empati, dalam lingkungan kerja *grit* memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan kerja (Serpara *et al.*, 2022). Dalam lingkup akademik *grit* memiliki hubungan positif dengan academic performance (Donita *et al.*, 2022).

Siswa dengan *grit* yang tinggi mungkin memiliki kecenderungan untuk lebih sabar dan peduli terhadap perjuangan teman sekelas atau rekan mereka (Brooks & Seipel, 2018). Sebaliknya, tingkat empati yang tinggi dapat memperkuat kemampuan seseorang untuk bertahan dan berjuang mencapai tujuan jangka panjang. Individu dengan *grit* yang tinggi mungkin lebih mampu menghadapi tekanan, mengatasi kegagalan, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan mereka Duckworth (2016). Sementara itu, Individu yang mampu berempati memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang kuat karena mereka dapat memahami perasaan dan perspektif teman-teman mereka (Chow *et al.*, 2012). Kesenjangan penelitian *grit* dan empati pada siswa SMA mencakup area penelitian yang belum sepenuhnya dieksplorasi atau dipelajari secara mendalam.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang dinamika perkembangan sosial dan emosional siswa di lingkungan sekolah. Selanjutnya, Arimurti dan Hastuti (2023) menyatakan bahwa sekolah adalah tempat yang di karakteristik ketika siswa dapat meningkatkan semangat belajar, emosi, dan sosial serta perkembangan kognitif dan afektif. Dengan memahami konsep-konsep ini berinteraksi, pendidik dan ahli pendidikan dapat merancang pendekatan yang lebih holistik dalam mengembangkan karakter dan keterampilan siswa. Mempromosikan baik *grit* maupun empati di kalangan siswa SMA tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka, tetapi juga dapat membantu mereka menjadi individu yang peduli, responsif, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dipilih desain penelitian yang digunakan non eksperimental yaitu kuasi serta diolah dengan pendekatan kuantitatif. Kuasi eksperimen ini dipilih karena peneliti langsung melakukan pengukuran sampai ke tahap pengujian hipotesis tanpa memberikan perlakuan/intervensi secara langsung terkait variabel penelitian yang diukur sesuai dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui arah dan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Dalam metode kuesioner akan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Data Penelitian

1. Gambaran Data *Grit*

Gambaran data *grit* ini menggunakan skala 1-5 dengan *mean* hipotetik alat ukur, yaitu 3.00 sedangkan *mean* empirik yaitu 3.18. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, didapatkan skor terendah adalah 1.50 dan skor tertinggi adalah 4.75. Pada dimensi pertama yaitu *perseverance of effort* nilai *mean* empirik yang lebih besar dari *mean* hipotetik yakni sebesar 3.68 dengan total skor terendah adalah 1.83 dan skor tertinggi adalah 5.00, dapat disimpulkan bahwa partisipan pada penelitian ini memiliki kemampuan untuk mempertahankan rasa berjuang dan ketekunan dalam mengerjakan satu hal sampai selesai yang cukup tinggi. Pada dimensi kedua yaitu *consistency of interests* memiliki nilai *mean* empirik yang lebih kecil dari *mean* hipotetik yakni sebesar 2.69 dengan total skor terendah adalah 1.00 dan skor tertinggi adalah 4.83, dapat disimpulkan partisipan pada penelitian ini

cenderung memiliki konsistensi minat yang cukup rendah, dari kedua dimensi ini secara umum partisipan penelitian ini memiliki *grit* yang cukup tinggi. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Data *Grit*

Dimensi	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
<i>perseverance of effort</i>	1.83	5.00	3.68	0.63
<i>consistency of interests</i>	1.00	4.83	2.69	0.75

2. Gambaran Data Empati

Gambaran data Empati ini menggunakan skala 1-5 dengan *mean* hipotetik alat ukur, yaitu 3.00 sedangkan *mean* empirik yaitu 3.46. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, didapatkan skor terendah adalah 1.29 dan skor tertinggi adalah 4.85. Pada dimensi pertama yaitu *affective empathy* memiliki nilai *mean* empirik yang lebih besar dari *mean* hipotetik yakni 3.25 dengan total skor terendah adalah 1.36 dan skor tertinggi adalah 4.91, dapat disimpulkan partisipan penelitian ini memiliki kemampuan untuk merasakan, mengekspresikan, mengatur emosi dan sikap mereka terhadap orang lain yang cukup tinggi. Pada dimensi kedua yakni *cognitive empathy* memiliki nilai *mean* empirik yang lebih besar dari *mean* hipotetik yakni 3.68 dengan total skor terendah adalah 1.22 dan skor tertinggi adalah 5.00, dapat disimpulkan partisipan penelitian ini memiliki kemampuan pemrosesan informasi, pemahaman, dan proses berpikir manusia mengenai emosional orang lain yang cukup tinggi. Secara umum, subyek memiliki empati yang cenderung tinggi. Secara umum partisipan penelitian ini memiliki empati yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *mean* empirik yang lebih tinggi dari *mean* hipotetik. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Data *Empathy*

Dimensi	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
<i>affective empathy</i>	1.36	4.91	4.91	0.70
<i>cognitive empathy</i>	1.22	5.00	3.61	0.63

Analisis Data Utama

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan data yang diperoleh, uji normalitas data dilakukan pada dua variabel yaitu *grit* dan empati. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan syarat jika nilai signifikansi $p > 0.05$ data dikatakan terdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data dikatakan tidak terdistribusi dengan normal. Untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan teknik uji korelasional yakni *Pearson correlation* untuk data terdistribusi normal (parametrik) dan *Spearman correlation* untuk data tidak terdistribusi normal (non-parametrik).

Uji normalitas pada variabel *grit* menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Z* sebesar 0.136 dan $p = .001 < .05$. Dari hasil uji normalitas pada variabel *grit*, yang artinya dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Pada dimensi *consistency of interests* nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Z* sebesar .079 dan nilai $p = . < .05$, sehingga penyebaran data dimensi *consistency of interests* dinyatakan tidak terdistribusi normal. Selanjutnya pada dimensi *perseverance of effort* nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Z* sebesar .059, sehingga penyebaran data dimensi *perseverance of effort* dinyatakan tidak terdistribusi normal. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel dan Dimensi-Dimensi *Grit*

Variabel Dimensi	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Grit</i>	.136	.001	Tidak terdistribusi normal
<i>Consistency of Interest</i>	.079	.001	Tidak terdistribusi normal
<i>Perseverance of Effort</i>	.059	.018	Tidak terdistribusi normal

Selanjutnya pada uji normalitas pada variabel empati menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Z* sebesar .080 dan $p = .001 < .05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Pada dimensi *affective empathy* nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Z* sebesar .83 dan nilai $p = .001$, sehingga penyebaran data dimensi *affective empathy* tidak terdistribusi normal. Pada dimensi *cognitive empathy* nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Z* sebesar .57 dan nilai $p = .029$, sehingga penyebaran data dimensi *cognitive empathy* tidak terdistribusi normal. Secara keseluruhan hasil uji normalitas pada variabel *grit* dan empati dikatakan tidak terdistribusi dengan normal, sehingga peneliti menggunakan teknik *Spearman correlation* untuk uji korelasi. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel dan Dimensi-Dimensi Empati

Variabel Dimensi	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Empathy</i>	.080	.001	Tidak terdistribusi normal
<i>Affective Empathy</i>	.083	.001	Tidak terdistribusi normal
<i>Cognitive Empathy</i>	.057	.029	Tidak terdistribusi normal

2. Analisis Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, data tidak terdistribusi normal sehingga uji korelasi dilakukan dengan *Spearman correlation*. Hasil uji korelasi tersebut mendapatkan nilai r sebesar .137 dan nilai p sebesar $= .022 < .05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara *grit* dan empati, semakin tinggi *grit* maka semakin tinggi juga empati. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Grit* dan Empati

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Grit</i> dengan Empati	.137	.022	Terdapat hubungan positif

Selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi pada setiap dimensi dari variabel *grit* dan empati, serta pengujian korelasi setiap dimensi dari variabel empati pada variabel *grit*. Hasil uji korelasi *Spearman correlation* pada dimensi *consistency of interest* dan empati mendapatkan hasil nilai $r = .043$ dan nilai $p = .468 > .05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara dimensi *consistency of interest* dan empati. Pada uji korelasi *Spearman correlation* dimensi *perseverance of effort* dengan empati mendapatkan hasil nilai $r = .228$ dan nilai $p = .001 < .05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dimensi *perseverance of effort* dengan empati. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Dimensi *Grit* dengan Empati

Dimensi	r	p	Keterangan
<i>Consistency of Interest</i>	.043	.468	Tidak Terdapat Hubungan
<i>Perseverance of Effort</i>	.228	.001	Terdapat Hubungan

Pada uji korelasi antara dimensi empati dan variabel *grit*. Berdasarkan uji korelasi *Spearman correlation* yang diperoleh pada dimensi *affective empathy* dan variabel *grit* mendapatkan hasil nilai $r = -.036$ dan nilai $p = .545 > .05$, yang berarti tidak ada hubungan dimensi *affective empathy* dengan variabel *grit*. Pada uji korelasi *Spearman correlation* yang diperoleh pada dimensi *cognitive empathy* dan variabel *grit* mendapatkan hasil nilai $r = .275$ dan nilai $p = .001 < .05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dimensi *cognitive empathy* dan variabel *grit*. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Dimensi Empati dengan Variabel *Grit*

Dimensi	r	p	Keterangan
<i>Affective Empathy</i>	-.036	.545	Tidak Terdapat Hubungan
<i>Cognitive Empathy</i>	.275	.001	Terdapat Hubungan

Analisis Data Tambahan

1. Uji Beda *Grit* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh pada sampel penelitian menunjukkan data tidak terdistribusi normal, maka dari itu peneliti menggunakan teknik Mann-Whitney U. Hasil analisis menunjukkan nilai $z = -.779$, $p = .436 > .05$ dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada perbedaan *grit* antara laki-laki dan perempuan. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Beda *Grit* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean Rank	z	p
Laki-Laki	136.79	-.779	.436
Perempuan	144.37		

2. Uji Beda *Empathy* Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh pada sampel penelitian menunjukkan data tidak terdistribusi normal, maka dari itu peneliti menggunakan teknik Mann-Whitney

U. Hasil analisis menunjukkan nilai $z = -7.612$, $p = .001 < .05$ dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan empati antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil analisis *mean rank* pada perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Beda Empati Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean Rank	z	p
Laki-Laki	99.78	-7.612	0.001
Perempuan	174.03		

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis statistik yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *grit* dan empati pada siswa SMA di sekolah x. Hubungan yang positif ini menandakan semakin tinggi *grit* pada siswa SMA, maka semakin tinggi juga rasa empati yang dimiliki siswa SMA. Demikian sebaliknya semakin rendah *grit* pada siswa SMA, maka semakin rendah juga rasa empati yang dimiliki siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, E., Petrie, T. A., & Moore, E. W. (2019). *The relationship of motivational climates, mindsets, and goal orientations to grit in male adolescent soccer players*. International Journal of Sport and Exercise Psychology, 19(2), 265–278. <https://doi.org/10.1080/1612197x.2019.1655775>
- Andersen, H., & Mayerl, J. (2019). *Responding to Socially Desirable and Undesirable Topics: Different Types of Response Behaviour?* Gesis Leibniz Institute for the Social Sciences. <https://doi.org/https://doi.org/10.12758/MDA.2018.06>
- Anderson, J. R. (2005). *Cognitive psychology and its implications*. Worth Publishers.
- Arimurti, P. Z., & Hastuti, R. (2023). *Senangkah Siswa Bersekolah? Studi Mengenai Quality of School Life*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.23987>
- Barnett, M. N. (2013). *Humanitarian Governance*. Annual Review of Political Science, 16(1), 379–398. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-012512-083711>
- Begent, J., Simpson, J., & Gamper, L. (2018). *Adolescence: An overview*. Transitioning Medical Care, 23–35. https://doi.org/10.1007/978-3-030-05895-1_3
- Brooks, N., & Seipel, S. J. (2018). *Grit and the Information Systems Student: A Discipline-Specific Examination of Perseverance and Passion for Long Term Goals*. Information Systems Education Journal, 16, 21–32.
- Carrier, L. M., Spradlin A., Brunce, J. P., & Rosen, L. D. (2015). *Virtual empathy: Positive and negative impacts of going online upon empathy in young adults*. Computers in Human Behavior, 52, 39–48.

- Chai, X., & Lin, D. (2021). *School transition during adolescence: Turning crisis into opportunity*. *Advances in Psychological Science*, 29(5), 864–874. <https://doi.org/10.3724/sp.j.1042.2021.00864>
- Chismar, D. (1988). *Empathy and sympathy: The important difference*. *The Journal of Value Inquiry*, 22(4), 257–266. <https://doi.org/10.1007/bf00136928>
- Chow, C. M., Ruhl, H., & Buhrmester, D. (2012). *The mediating role of interpersonal competence between adolescents' empathy and friendship quality: A dyadic approach*. *Journal of Adolescence*, 36(1), 191–200. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.10.004>
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). *Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(3), 492–511. <https://doi.org/10.1037/pspp0000102>
- Cresswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE Publications.
- Datu, J. A., & Restubog, S. L. (2020). *The emotional pay-off of staying gritty: Linking grit with social-emotional learning and emotional well-being*. *British Journal of Guidance & Counselling*, 48(5), 697–708. <https://doi.org/10.1080/03069885.2020.1758922>
- Davis, M. H. (1983). *Measuring individual differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 113–126. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.113>
- Domínguez Espinosa, A. D., Aguilera Mijares, S., Acosta Canales, T. T., Navarro Contreras, G., & Ruiz Paniagua, Z. (2012). *La Deseabilidad Social revalorada: Más que una distorsión, una necesidad de aprobación social*. *Acta de Investigación Psicológica*, 2(3), 808–824. <https://doi.org/10.22201/fpsi.20074719e.2012.3.236>
- Dominiczak, M. H. (2017). *Empathy, the arts, and the practice of medicine*. *Clinical Chemistry*, 63(3), 796–797. <https://doi.org/10.1373/clinchem.2016.266775>
- Donita, L., S, R. O., & Tasdin, W. (2022). *The relationship between grit and academic performance in high school students in Tangerang during distance learning*. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.230>
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). *Development and validation of the short grit scale (grit-S)*. *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). *Grit: Perseverance and passion for long-term goals*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Eisenberg, N., & Miller, P. A. (1987). "The relation of empathy to prosocial and related behaviors." *Psychological Bulletin*, 101(1), 91–119.

- Fanny Febrianti, & Untung Subroto. (2023). Hubungan Pola Asuh dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 799-811. <https://doi.org/10.54783/jserv5i2.183>
- Fox, M. W. (1985). *Empathy, humaneness and Animal Welfare*. *Advances in Animal Welfare Science* 1984, 61-73. https://doi.org/10.1007/978-94-009-4998-0_4
- Hart, J. F. (1954). Central tendency in areal distributions. *Economic Geography*, 30(1), 48. <https://doi.org/10.2307/142234>
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Isenberg, G., Brown, A., DeSantis, J., Veloski, J., & Hojat, M. (2020). *The relationship between grit and selected personality measures in medical students*. *International Journal of Medical Education*, 11, 25-30. <https://doi.org/10.5116/ijme.5e01.f32d>
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2005). *Development and validation of the Basic Empathy Scale*. *Journal of Adolescence*, 29(4), 589-611. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2005.08.010>
- Jordan, J. V., & Schwartz, H. L. (2018). *Radical empathy in teaching*. *New Directions for Teaching and Learning*, 2018(153), 25-35. <https://doi.org/10.1002/tl.2027>
- Kampen, J. K. (2006). *The impact of survey methodology and context on central tendency, nonresponse and associations of subjective indicators of government performance*. *Quality & Quantity*, 41(6), 793-813. <https://doi.org/10.1007/s11135-006-9026-6>
- Kruger, N. (1994). *The physical development of the adolescent*. *The Adolescent*, 15-43. <https://doi.org/10.1016/b978-0-409-10019-8.50006-6>
- Löffler, C. S., & Grebutireyer, T. (2021). *Are women the more empathetic gender? the effects of gender role expectations*. *Current Psychology*, 42(1), 220-231. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01260-8>
- Mallian, S. P., & Soetikno, N. (2022). Pengaruh Empati terhadap Pengambilan Keputusan Altruistik Individu Dewasa Madya.
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2004). *Target articles: "Emotional intelligence: Theory, findings, and implications."* *Psychological Inquiry*, 15(3), 197-215. https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503_02
- McClelland, D. C. (1961). *Achieving society* (Vol. 92051). Simon and Schuster.
- Moudatsou, M., Stavropoulou, A., Philalithis, A., & Koukouli, S. (2020). *The role of empathy in health and Social Care Professionals*. *Healthcare*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.3390/healthcare8010026>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2014). *Psychosocial development in adolescence*. In *Experience human development* (Vol. 2, pp. 46-46). essay, McGraw-Hill.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2015). *Physical Development*. In *Experience human development* (13th ed., pp. 325-328). essay, McGraw-Hill.

- Piaget, J. (1977). *The grasp of consciousness: Action and concept in the young child*. Routledge & Kegan Paul.
- Putri Diana, & Agustina. (2023). Gambaran Persepsi Pernikahan pada Perempuan Dewasa Muda Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai dan *Fatherless*. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 720-731. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.181>
- Restu Nadya, & Linda Wati. (2023). Problematic Internet Use dan Kualitas Tidur pada Dewasa Awal. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 412-419. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.150>
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence*. McGraw-Hill Higher Education.
- Schulte-Rüther, M., Markowitsch, H. J., Shah, N. J., Fink, G. R., & Piefke, M. (2008). *Gender differences in brain networks supporting empathy*. *NeuroImage*, 42(1), 393-403. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2008.04.180>
- Serpara, K. L., Faustine, D., Wilis, A. P. L., Zamralita, & Venesia. (2022). Hubungan Antara Grit dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Magang Di Jakarta.
- Shaw, J. I., Bergen, J. E., Brown, C. A., & Gallagher, M. E. (2000). *Centrality preferences in choices among similar options*. *The Journal of General Psychology*, 127(2), 157-164. <https://doi.org/10.1080/00221300009598575>
- Sigmundsson, H., Haga, M., & Hermundsdottir, F. (2020). *Passion, grit and mindset in young adults: Exploring the relationship and gender differences*. *New Ideas in Psychology*, 59, 100795. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2020.100795>
- Skoe, E. E. (2010). *The relationship between empathy-related constructs and care-based moral development in young adulthood*. *Journal of Moral Education*, 39(2), 191-211. <https://doi.org/10.1080/03057241003754930>
- Steinberg, L. (2010). *A dual systems model of adolescent risk-taking*. *Developmental Psychobiology*. <https://doi.org/10.1002/dev.20445>
- Stewart, S. H. (2015). *Commentary: Do motivations for using Facebook moderate the association between Facebook use and psychological well-being?* *Frontiers in Psychology*, 6, 1483.
- Thalia, R. N., Giartriweni, N. K., Sumantri, P. M., Ivanka, R., & Saraswati, K. D. (2023). Peran grit terhadap task performance pada Tenaga Penjual di Wilayah Jabodetabek. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(6), 582. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i06.p03>
- Vymětal, J. (1997). *[Empathy--understanding through identification]*. *Sbornik lekarsky*, 98 4, 317-25.
- Webster, M. (2023). *Health Care Definition & meaning*. Merriam-Webster. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/health%20care>